



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4918-4926

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh

Raudhatul Jannah, Idaryani, Nurhayati

^{1,2} Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh

³ Prodi Manajemen Ritel, Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim

1180604141@student.ar-raniry.ac.id, idaryani@umuslim.ac.id*, nurhayati277@umuslim.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang cukup serius yang perlu penanganan yang cepat agar bisa meminimalisir tingkat kemiskinan yang ada sekarang ini, kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain jumlah penduduk, angka harapan hidup, pengangguran, pendidikan, konsumsi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa data sekunder periode tahun 2018-2022. Analisis data menggunakan regresi data panel yaitu gabungan data time series selama 5 tahun dan cross section 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Adapun secara simultan jumlah penduduk dan angka harapan hidup berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Kata kunci: Tingkat Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup

1. Latar Belakang

Salah satu tujuan negara adalah mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan diantaranya dengan pembangunan ekonomi Berbagai kegiatan pembangunan ekonomi dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satunya dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan pada daerah yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Masalah kemiskinan adalah persoalan yang mendasar dan menjadi perhatian serius dari pemerintah disetiap negara, tidak terkecuali di negara Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar baik kebutuhan makanan atau bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan merupakan masalah yang sangat berbahaya bagi setiap daerah, karena kemiskinan merupakan masalah yang sering terjadi di suatu daerah dan sulit mengatasinya tanpa ada sinergi antara masyarakat dengan pemerintah (Thahir, Semmaila, & Arfah, 2021).

Kemiskinan di Indonesia mengalami proses yang sangat panjang bahkan jauh dari sebelum kemerdekaan. Kelaparan, kemelaratan, ketiadaan akses terhadap pendidikan dan juga kesehatan telah terjadi sejak zaman penjajahan dulu, tempat terjadinya tanam paksa serta kawasan perkebunan merupakan kantong-kantong kemiskinan saat itu. Oleh karena itu kemiskinan merupakan beberapa persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah dimanapun dan kapanpun itu. Maulana (2019) mengatakan, Indonesia sebagai negara berkembang yang sudah berumur 70 tahun, masih mengalami masalah kemiskinan sebesar 24% jika angka kemiskinan di bawah 1\$US dari 240 juta jiwa. Namun, jika angka kemiskinan menggunakan standart hidup dibawah 2\$ maka angka kemiskinan tersebut melonjak menjadi 35%.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu jumlah penduduk, dampak kemiskinan yang ada sekarang ini apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Penduduk yang dimaksud yaitu mereka orang yang yang menetap dan bertempat tinggal di wilayah tertentu. bertambahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja. Banyaknya angkatan kerja tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan banyak angkatan kerja yang menganggur sehingga menyebabkan pengangguran yang menimbulkan kemiskinan. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah penduduk maka kemiskinan juga semakin tinggi angkanya terutama bagi negara berkembang. Untuk itu, pemerintah selalu menekan laju pertumbuhan penduduk dengan kebijakan-kebijakannya, seperti program keluarga berencana (Damanik & Sidauruk, 2020).

Jumlah penduduk adalah salah satu indikator penting dalam suatu negara, para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Namun ahli ekonomi lain yaitu Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum pertambahan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya (Suhandi, Putri, & Agnisa, 2018).

Selain jumlah penduduk, tingkat kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap kemiskinan yang sedang merajalela sekarang ini. Dalam undang-undang No. 36 tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan salah satu variabel kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Keadaan kesehatan penduduk merupakan salah satu modal bagi keberhasilan pembangunan bangsa karena dengan penduduk yang sehat, pembangunan diharapkan dapat berjalan dengan lancar (Tjiabrata, Engka, & Rompas, 2021).

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah alat yang digunakan untuk menilai suatu kinerja pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kesehatannya. Harapan hidup mewakili usia rata-rata yang akan dicapai seseorang dalam kematian di seluruh komunitas. Usia harapan hidup yang pendek di suatu wilayah menunjukkan belum berhasilnya pembangunan kesehatan, dan semakin tinggi AHH maka semakin berhasil pembangunan kesehatan di wilayah tersebut (Kevin, Bhinadi, & Syari'udin, 2022). Islami & Anis (2019), juga menemukan bahwa variabel angka harapan hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penduduk miskin. Hal ini disebabkan oleh tidak berpengaruhnya angka harapan hidup terhadap penduduk miskin, berbeda dengan angka melek huruf yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Penelitian yang dilakukan Agustina, Syechalad, & Hamzah (2018), menyatakan bahwa hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negatif, hal ini dapat dilihat dari aspek kualitas pertumbuhan penduduk yang mana pertumbuhan penduduk yang berakibat positif apabila pertumbuhannya dapat mendorong pembangunan ekonomi, artinya kenaikan jumlah penduduk dapat memungkinkan bertambahnya tenaga kerja yang mampu mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Sedangkan pertumbuhan penduduk dapat berakibat negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi, artinya pertambahan penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil produksi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi.

Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif di mana jenis penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah pengembangan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fonemena. Menurut Sujerweni (2021) pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antar variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran sejauh mana pengaruh jumlah penduduk dan angka harapan hidup terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari sumber-sumber dari luar organisasi, di antaranya publikasi pemerintah, buku dan majalah. Data panel ini didapat dari kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data dari beberapa obyek dalam satu waktu (cross section). Data cross section dalam penelitian ini adalah 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dan data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang diperoleh dari sumber-sumber dari luar organisasi, di antaranya publikasi pemerintah, buku dan majalah. Data panel ini didapat dari kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data dari beberapa obyek dalam satu waktu (cross section). Data cross section dalam penelitian ini adalah 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dan data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2022.

Analisis regresi data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen jumlah penduduk (X1), angka harapan hidup (X2) terhadap variabel dependen kemiskinan (Y) serta untuk mengetahui seberapa besar dan arah hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi akibat adanya kointegrasi di antar variabel penelitian. Model rumus yang digunakan pada persamaan data panel dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Persamaan 3.1 diatas merupakan persamaan umum dari regresi data panel. Berdasarkan persamaan umum ini dengan memasukkan variabel-variabel dari definisi operasional variabel maka dalam penelitian ini menggunakan model rumus sebagai berikut:

$$K_{it} = \alpha + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 AHH_{it} + e_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

K = Kemiskinan

JP = Jumlah Penduduk

AHH = Angka Harapan Hidup

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien parsial dari variabel independen

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

e = Error term

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel yang terdiri dari Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah model data panel yang sangat sederhana karena menggabungkan data time series dan cross section, Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, yang mana diasumsikan bahwa perilaku data individu sama di setiap waktu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan model Ordinary Least Square (OLS) karena menggunakan kuadrat terkecil biasa. Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bentuk persamaan regresi dalam model Common Effect Model (CEM) sebagai berikut:

$$K_{it} = \alpha + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 AHH_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan:

K = Tingkat Kemiskinan

JP = Jumlah Penduduk

AHH = Angka Harapan Hidup

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien parsial dari variabel independen

i = Provinsi

t = Tahun

e = Error term

1. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsnya Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* memakai teknik variabel dummy untuk mencari perbedaan intersep sesama individu, bentuk persamaan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kit} = \alpha + \beta_1 \text{JPit} + \beta_2 \text{AHHit} + \text{eit} \quad (3.4)$$

Keterangan :

K = Tingkat Kemiskinan
JP = Jumlah Penduduk
AHH = Angka Harapan Hidup
 α = Konstanta
 β_1 - β_2 = Koefisien parsial dari variabel independen
i = Provinsi
t = Tahun
e = Error term

2. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model ini dapat mengestimasi data panel di mana variabel gangguan bisa saja memiliki hubungan antar waktu dan individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing individu. Metode yang tepat digunakan dalam model ini adalah *Generalized Least Squares* (GLS), bentuk persamaan *Random Effect Model* (REM) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kit} = \alpha + \beta_1 \text{JPit} + \beta_2 \text{AHHit} + \text{eit} \quad (3.5)$$

Keterangan :

K = Tingkat Kemiskinan
JP = Jumlah Penduduk
AHH = Angka Harapan Hidup
 α = Konstanta
 β_1 - β_2 = Koefisien parsial dari variabel independen
i = Provinsi
t = Tahun
e = Error term

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) untuk menentukan model terbaik dan yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, maka terlebih dahulu dilakukan uji pemilihan yang terdiri:

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Pada pengujian ini ditentukan dengan melihat nilai probabilitas cross-section F dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai prob cross-section $F > 0.05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya model *common effect* yang terpilih. Apabila nilai prob cross-section $F < 0.05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model terbaik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan model manakah yang paling tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect*, tetapi apabila nilai prob cross-section *random* > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya model yang paling tepat digunakan yaitu model *random effect*.

3. Uji Lagrang Multiplier (LM)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih tepat daripada *Common Effect*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai dari *cross-section breush-pagan* dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *cross-section breush-pagan* < 0.05 H0 ditolak dan H1 diterima artinya model *random effect* yang dipilih, apabila nilai *cross-section breush-pagan* > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu *common effect*.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Pengujian Hipotesis Parsial)

Menurut Sujarweni (2021) uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/individual variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai probabilitas signifikasinya lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $p < 0.05$ maka secara parsial/individu terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $p > 0.05$ maka secara parsial/individu tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Menurut Sujarweni (2021) uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig di bawah 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $p < 0.05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $p > 0.05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

3. Hasil dan Diskusi

Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan pada tiga model yaitu; model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM). Setiap model memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Pilihan model bergantung pada asumsi peneliti dan persyaratan pemrosesan data statistik yang benar yang dipenuhi untuk pertimbangan statistic. Maka, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memilih model dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang dikumpulkan diregresi dalam model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM) Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Pemilihan Metode Penelitian

Uji Model	Metode	Prob.	Kesimpulan
CEM dan FEM	<i>Chow Test</i>	0.000	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
REM dan FEM	<i>Hausmant Test</i>	0,032	<i>Random Effect Model (FEM)</i>
CEM dan REM	<i>Langrange Multiplier Test</i>	0,000	<i>Random Effect Model (REM)</i>

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 4,4 dapat dilihat bahwa setelah hasil dari model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) diperoleh maka, selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM), Hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05), maka keputusannya adalah H₁ diterima, Oleh karena itu model yang dipilih adalah model *fixed effect model* (FEM).

Selanjutnya melakukan regresi dengan *random effect model* (REM), untuk menentukan model mana yang tepat antara *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM). Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,032 yang berarti bahwa lebih besar dari alpha (0,05), maka H_0 diterima, oleh karena itu model yang dipilih adalah model *random effect model* (REM).

Selanjutnya untuk menentukan model mana yang tepat antara *common effect model* (CEM) dan *random effect model* (REM). Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai *cross section Breusch-pagan* sebesar 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari alpha (0,05), maka H_0 diterima, oleh karena itu model yang dipilih adalah model *random effect model* (REM).

Dari pengujian uji chow, uji hausman dan uji *Langrange Multiplier* maka didapatkan *random effect model* (REM). setelah melakukan pengujian untuk memilih dari 3 model maka, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah model *random effect model* (REM).

Model Regresi Panel Random Effect Model (REM)

Pada hasil estimasi regresi data panel model terbaik yang terpilih untuk digunakan pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Setelah melakukan pengolahan data hasil yang didapatkan menggunakan *Random Effect Model* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Hasil Estimasi Data Panel Metode REM

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.
C	28,475	4,342	0.000
LN JP	-0,032	0.068	0.634
LN AHH	-6,004	1,072	0,000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Model regresi data panel *Random Effect Model* (REM) dapat dijelaskan melalui persamaan di bawah ini yaitu:

$$K = 28,475 - 0.032 JP - 6,004 AHH + e$$

Keterangan:

K : Kemiskinan
 JP : Jumlah Penduduk
 AHH : Angka Harapan Hidup

Berdasarkan hasil estimasi data panel pada tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 28.475 artinya selama periode 2018-2022 pengaruh tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 28,475 persen dengan asumsi variabel jumlah penduduk dan angka harapan hidup tetap.

Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X_1) sebesar -0,032 artinya selama periode 2018-2022 menunjukkan

2. bahwa setiap penambahan jumlah penduduk sebesar satu jiwa, maka mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,032 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Dimana jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Kemiskinan di Aceh pada dasarnya dikarenakan sumber daya manusia yang masih sangat rendah yang mana sumber daya alamnya sangat melimpah namun masyarakat tidak dapat mengelola atau mengolah sumber daya alam yang tersedia menjadi pendapatan guna untuk pertumbuhan ekonomi.
3. Nilai koefisien dari regresi variabel angka harapan hidup (X_2) sebesar -6,004 artinya selama periode 2018-2022 menunjukkan bahwa jika angka harapan hidup naik satu tingkatan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 6,004 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Dimana angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Uji Hipotesis Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 1. 3
Hasil Uji T

Variable	T-Statistic	Prob.
C	6,557	0.000
LN JP	-0,477	0.634
LN AHH	-5,597	0,000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji t diatas menunjukkan bahwasanya :

1. Variabel jumlah penduduk (X_1) menunjukkan nilai probability 0,634 lebih besar daripada 5% (0,05) yang artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.
2. Variabel angka harapan hidup (X_2) menunjukkan nilai probability 0,000 lebih kecil daripada 5% (0,05) yang artinya angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas yaitu jumlah penduduk dan angka harapan hidup berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan.

Tabel 1. 4
Hasil Uji F

F-statistic	17,652
Prob(F-statistic)	0.000

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Pada tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai F-statistik dalam metode *Random Effect Model* sebesar 17,652 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk dan angka harapan hidup berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2018-2022.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Tabel 4. 1
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.2396
-----------	--------

Sumber: Data Diolah dengan E-Views 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai koefisien determinasi R-squared dalam metode *Fixed Effect Model* sebesar 0,2396 artinya sebesar 23,96% variabel jumlah penduduk dan angka harapan hidup dapat menjelaskan variabel tingkat kemiskinan, sisanya 76,04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Jumlah penduduk meningkat akan memberikan dampak baik yaitu tersedianya jumlah angkatan kerja yang banyak, akan tetapi dapat juga memberikan dampak buruk dikarenakan banyaknya jumlah angkatan kerja yang lebih besar daripada jumlah kesempatan kerja yang tersedia sehingga banyak penduduk menjadi pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja dan

apabila tidak diimbangi dengan kenaikan kesempatan kerja yang seimbang maka dapat menyebabkan banyaknya pengangguran sehingga berakibat meningkatnya kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, hal ini menunjukkan karena nilai probabilitas sebesar 0,5900 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien yang bernilai negatif yang artinya setiap kenaikan jumlah penduduk maka akan mengurangi tingkat kemiskinan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penduduk yang pesat di Provinsi Aceh yang menunjukkan bahwa terdapat banyaknya tenaga kerja yang tersedia sehingga produktivitas menjadi lebih tinggi sehingga dapat merangsang naiknya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina, Syechalad, & Hamzah (2018) variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. dikarenakan jumlah penduduk selalu bertambah, sementara kemiskinan cenderung menurun walaupun masih jauh di atas rata-rata kemiskinan nasional. Hal ini dapat dilihat dari dinamika kemiskinan di Provinsi Aceh, dimana kemiskinan mengalami penurunan mulai tahun 2006, disebabkan dengan berakhirnya konflik yang berkepanjangan dan musibah tsunami yang dianggap sebagai biang kemiskinan di Provinsi Aceh. Jadi seiring dengan pertumbuhan penduduk, kondisi perekonomian pun mulai berangsur membaik walaupun masih sangat lambat, hal ini dapat dilihat dengan dibangunnya kembali infrastruktur-infrastruktur serta aset-aset produktif yang telah rusak akibat konflik dan tsunami di Provinsi Aceh. Sehingga dengan stabilnya keadaan politik di Provinsi Aceh pemerintah dan swasta lebih leluasa dalam melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi yang lebih produktif, pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat menekan angka kemiskinan di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jannatun Nufus (2021) membuktikan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk suatu daerah belum tentu menjamin bahwa daerah tersebut memiliki tingkat kemiskinan yang rendah. Jumlah penduduk dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena pada kenyataannya peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Aceh tidak diikuti dengan peningkatan lapangan kerja yang tersedia yang mampu menurunkan angka kemiskinan.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian Darma (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, yang artinya penambahan jumlah penduduk akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel angka harapan hidup 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien yang bernilai negatif yang artinya setiap kenaikan angka harapan hidup maka akan menyebabkan berkurangnya tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2020), bahwa angka harapan hidup memiliki hubungan yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, semakin tinggi angka harapan hidup suatu daerah maka derajat kesehatan daerah tersebut meningkat, dengan penduduk yang sehat maka produktivitas akan meningkat pula.

Meningkatnya angka harapan hidup di suatu daerah di Aceh diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Penduduk yang hidup berumur panjang memiliki tingkat kesehatan yang baik. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku dilingkungan masyarakat, angka harapan hidup yang rendah disuatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil dan semakin tinggi angka harapan hidup semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut (Ulfah 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilakukan tentang jumlah penduduk dan angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh dengan menggunakan model regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) maka penulis mengambil kesimpulan, Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh, hal ini menunjukkan karena nilai probabilitas sebesar 0,5900 yang mana lebih besar dari 0,05 dan disebut negatif karena nilai koefisien sebesar -0,070830 yang mana apabila jumlah penduduk naik maka akan mengurangi tingkat kemiskinan tetapi pengaruhnya negatif. Angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar -8,284695. Artinya apabila angka harapan hidup naik 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar

8,384695. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan angka harapan hidup maka akan mengurangi tingkat kemiskinan. Secara simultan variabel jumlah penduduk dan angka harapan hidup berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai probabilitas $0,00 < 0,5$.

Referensi

- Basuki, A. T., & Pratowo N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bintang, A. B. (2018). *Pengaruh Pdrb, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Erhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015)*. Media Ekonomi Dan Manajemen Vol. 33 No. 1 Januari 2018, 20-28.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*. Volume 28, Nomor 3, Desember 2020, 358-368 .
- Darma, Surya. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Aceh. *Repository.. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*. UIN Ar-Raniry
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1).
- Hilmi, Marumu, M. N., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ekonomi*. Vol 1, No 1.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, Volume 1, Nomor 3, Agustus 2019, 939 - 948.
- Janntun Nufus, R. H. (2021). *Penagruh PDB, Jumlah Penduduk dan Indeks Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada kab/Kota di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. 33-43.
- Kevin, A. V., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Ama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021 . *Sibatik Journal*. Volume 1 No.12 (2022), 2959-2968.
- Maipita, I. (2013). *Mengukur Kemiskinan Dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Maulana, Riski. (2019). Analisis Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Besar. *Repository*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Ar-Raniry.
- Mulyono, S. E. (2017). *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muna, Mafazal. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Zakat Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus di 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh). *Repository*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Ar-Raniry.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Kota Malang. *Oeconomicus Journal Of Economics*. Volume 4 , No. 2, Juni 2020, 104-117.
- Nora, Alfi. (2023). *Dibalik Naik Turun Jumlah Penduduk Aceh, Ini Sebabnya*. <http://dialeksis.com/aceh/dibalik-naik-turun-jumlah-penduduk-aceh-ini-sebabnya/>. Diakses pada 2 Februari 2023.
- Paramita, S. A., Yamazaki, C., & Koyama, H. (2020). Determinants of life expectancy and clustering of provinces to improve life expectancy: An ecological study in Indonesia. *BMC Public Health*, 20(1).
- Ropikatul Hasanah, S. (2021). Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol.10. No.3, 223-232.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, N., Putri, E. A., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika*. Global Volume 09 No. 2 Desember 2018 , 77-82.
- Sujarweni. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Suryandari, A. N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Diy Tahun 2004-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2018 , 33-41.
- Thahir, M. I., Semmaila, B., & Arfah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Takalar. *Journal Of Management Science (Jms)*, Vol.2, No. 1, Januari - Juni 2021, 62-80.
- Tjiabrata, A., Engka, D. S., & Rompas, W. F. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 21 No.7 Desember 2021 , 90-101.
- Ulfah, Maria. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Repository*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. UIN Ar-Raniry.